**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi yang besar hampir disegala sektor, salah satunya di sektor pariwisata. Sebagai negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar, tentu membuat sektor pariwisata Indonesia menjadi sorotan. Industri pariwisata di Indonesia harus mendapat perhatian khusus dari Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan potensi pariwisatanya. Pariwisata dalam negeri terus dikembangkan dan diarahkan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan disamping untuk mengingkatkan kegiatan ekonomi. Usaha pembinaan dan pengembangan pariwisata dalam negeri ditujukan pula untuk meningkatkan kualitas kebudayaan bangsa, memperkenalkan peninggalan sejarah serta keindahan alam termasuk alam bahari diseluruh pelosok tanah air.

Pariwisata menjadi sektor andalan Indonesia yang menjanjikan dalam pemasukan devisa negera. Selain letak Indonesia yang strategis, hal ini juga dikarenakan Indonesia sedang tahap pembangunan dalam segala macam aset potensi wisata. Peranan tersebutlah yang akan memberikan dampak pada berbagai bidang, baik bidang ekonomi, sosial, maupun kebudayaan. Hal ini sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata karena saling terkait menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian di suatu negara. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin tinggi pula keinginan seseorang dengan bergaya hidup mewah ditambah dengan semakin penatnya kehidupan di Kota membuat seseorang ingin menghabiskan waktu untuk sekedar berlibur menghabiskan sedikit waktu di tengah kesibukan pekerjaan mereka. Hal inilah yang membuat seseorang lebih memilih untuk berlibur ke tempat wisata domestik. Bukan hanya karena Indonesia memiliki tempat wisata yang indah, tetapi juga karena keterjangkauan dalam segi jarak maupun harga paket wisata yang ditawarkan oleh jasa perjalanan wisata sangat terjangkau.

Dengan peningkatan persaingan antara pengusaha jasa perjalanan, pihak manajemen jasa perjalanan wisata harus mempersiapkan strategi-strategi untuk dapat bersaing. Tingkat kesadaran konsumen akan kualitas dan harga sudah tidak diragukan lagi. Pengusaha jasa perjalanan wisata perlu mengambil keputusan dan tindakan yang tepat untuk memperoleh keuntungan guna untuk kelangsungan usaha yang dijalaninya.

Secara umum perusahaan-perusahaan dalam mencapai target laba adalah dengan penentuan harga jual jasa. Pada bisnis jasa perjalanan wisata salah satu cara dalam mencapai target laba dan penentuan harga jual jasa adalah dengan penentuan tarif penginapan, transportasi, konsumsi dan lain-lain. Mayoritas jasa perjalanan wisata masih menggunakan metode konvensional dalam penetapan biayanya. Metode ini tidak sesuai dengan jenis produk jasa yang bervariatif, sehingga memberikan informasi biaya yang terdistorsi atau tidak akurat dalam pembebanan biaya. Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual pokok. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produk/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar teliti dalam menentukan harga pokok penjualannya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional.

Sistem akuntansi konvensional, dalam pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara konvensional pembebanan biaya produk dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan yang secara menyeluruh. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul *under costing* dan produk *over costing*. Distorsi tersebut mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dalam hal harga produk dan kelangsungan organisasi. Sehingga perlu diterapkannya sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya *(activity based)* atau lebih dikenal dengan nama *Activity Based Costing System*. *Activity Based Costing System* merupakan sebuah sistem infromasi akuntansi yang mengidentifikasikan bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan di dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut.

Perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk perusahaan jasa telah diteliti sebelumnya oleh Zinia (2013) dalam penelitiannya yang berjudul: Penentuan harga pokok penjualan kamar dengan metode *Activity Based Costing* pada RS Pancaran Kasih Ginim dan oleh Ardi Helmi Maulana, dkk (2016) mengenai: Analisis *Activity Based Costing System* sebagai dasar menentukan harga pokok kamar hotel studi kasus pada Hotel Selecta Kota Batu Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan harga pokok antara metode konvensional dan menggunakan metode *Activity Based Costing* baikperbedaan yang menghasilkan selisih harga lebih rendah (*undercosting*) maupun selisih harga lebih tinggi (*overcosting)*.

PT Insan Jaya Barokah adalah objek yang dijadikan fokus dalam studi kasus ini. Perusahaan yang bermerk dagang Pelesir Wisata *Tour & Travel* ini merupakan salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang jasa *travel*. Pelesir Wisata *Tour & Travel* ini melihat begitu banyaknya kebutuhan tersier yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga Pelesir Wisata *Tour & Travel* didirikan agar dapat memfasilitasi akan kebutuhan tersebut khususnya jasa perjalanan wisata. Pelesir Wisata *Tour & Travel* ini memberikan beberapa pelayanan jasa wisata kepada konsumen. Pelayanan jasa yang ditawarkan oleh Pelesir Wisata *Tour & Travel* antara lain beragam paket *tour, family gathering, out bound, study banding, study tour* serta umroh. Pelesir Wisata *Tour& Travel* masih menggunakan perhitungan konvensional untuk penentuan harga pokok produk perjalanan wisata yang ditawarkannya dimana seluruh biaya dikumpulkan dalam satu pengelompokkan biaya *(Cost Pool)* dan seluruh biaya tersebut dibebankan pada satu jenis *cost driver* saja. Hal tersebut akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk tidak akurat yang akan menimbulkan *over/under costing* pada jasa yang dijual karena tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya.

Dari uraian diatas, oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas masalah dengan judul “**Perhitungan Harga Pokok Produk Perjalanan Wisata Dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Pada PT Insan Jaya Barokah*.”***

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk menghitung harga pokok produk perjalanan wisata pada PT Insan Jaya Barokah?
2. Bagaimana perbandingan harga pokok produk perjalanan wisata pada PT Insan Jaya Barokah menggunakan metode konvensional dan metode *Activity Based Costing* (ABC)?
3. **Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada perhitungan harga pokok produk perjalanan dengan pendekatan *Activity Based Costing* dan perbandingan perhitungan metode konvensional yang digunakan perusahaan dan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing*. Penulis akan membahas tentang paket wisata Pulau Pahawang yang merupakan paket wisata yang paling banyak diminati. Paket tersebut terdiri dari paket Pulau Pahawang 4 hari 2 malam, paket Pulau Pahawang 3 hari 2 malam dan paket Pulau Pahawang 2 hari 1 malam. Data yang digunakan berupa data biaya perjalanan wisata tahun 2017 untuk paket Pulau pahawang di PT Insan Jaya Barokah.

1. **Tujuan Dan Manfaat Penulisan**
2. **Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung harga pokok produk perjalanan wisata pada Pelesir Wisata *Tour & Travel*.
2. Untuk mengetahui perbandingan besarnya harga pokok produk perjalanan wisata menggunakan metode akuntansi konvensional dan *Activity Based Costing* (ABC).
3. **Manfaat Penulisan**

Penulisan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan yaitu, sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perusahaan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan suatu strategi perusahaan khususnya informasi tentang penerapan perhitungan harga jual dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) pada perusahaan.
2. Bagi penulis, dapat menjadi saran untuk mengembangkan potensi diri atau wawasan khususnya yang berkaitan dengan materi yang disajikan.
3. Bagi lembaga, sebagai bahan bacaan atau *literature* bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini khususnya untuk Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
4. **Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016: 223) metode pengumpulan data bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan adalah sebagai berikut:

*Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Kuisioner (Angket)

Kuisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara dan kuisioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, penulis memperoleh data-data pendukung yang diperlukan sebagai masukan *(referensi)* kemudian diolah untuk penyusunan laporan akhir dengan cara wawancara, survei dan dokumentasi. Survei dilakukan dengan mengunjungi lokasi atau tempat yang dijadikan objek penelitian dan melakukan wawancara dengan responden. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari perusahaan.

Pembagian jenis data berdasarkan cara perolehannya, menurut Sanusi (2012: 104) jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.

Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instalasi, juga tersedia di luar instalasi atau alokasi penelitian.

Berdasarkan jenis dan sumber data maka penulis menggunakan data primer yaitu data seluruh biaya yang digunakan dalam pengolahan data yang terdapat pada bab IV berupa data biaya perjalanan wisata Pulau Pahawang Tahun 2017, harga pokok produk dan jumlah paket yang terjual. Dan sumber data sekunder penulis menggunakan data pendukung berupa struktur organisasi dan uraian tugas pada PT Insan Jaya Barokah.

1. **Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah permasalahan yang dihadapi dan membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar laporan akhir ini nantinya akan terdiri dari lima bab dimana tiap bab-bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teri yang diuraikan adalah mengenai Pengertian Akuntansi Manajemen, Pengertian dan Klasifikasi Biaya, *Activity Based Costing (ABC),* Tingkatan Aktivitas, Pemicu Biaya *(cost driver),* kelompok biaya *(cost pool),* Tahapan Dalam Menerapkan *Activity Based Costing*, Perbedaan Pembebanan Biaya Overhead Tradisional dan *Activity Based Costing*, *Activity Based Costing* untuk perusahaan jasa.

**BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN**

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai keadaan PT Insan Jaya Barokah antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aktivitas perusahaan mengenai layanan, jenis paket perjalanan wisata dan aktivitas untuk paket wisata.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir ini karena pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan. Analisis tersebut meliputi analisis terhadap perhitungan harga pokok produk perjalanan wisata dengan pendekatan *Activity Based Costing* dan analisis perbandingan harga pokok produk perjalanan wisata dengan metode konvensional dan pendekatan *Activity Based Costing.*

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Setalah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik simpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, kemudian penulis akan memberikan masukan yang mungkin dapat membantu PT Insan Jaya Barokah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.